

**UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN BURUH GENTENG MELALUI
KEGIATAN PEMBERDAYAAN BERBASIS PARTISIPASI
MASYARAKAT**

(Studi Kasus Kegiatan Pemberdayaan Sosial Ekonomi pada Buruh Genteng di
Sentra Industri Genteng Desa Kebulusan, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten
Kebumen)

Anggriega Mardha Kashi

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas
Maret, Surakarta

Email: anggiewilhem@yahoo.co.id

Ahmad Zuber

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas
Maret, Surakarta

Email: a.zuber@staff.uns.ac.id

Received: 2-5-2016

Accepted: 20-5-2016

Online Published: 29-5-2016

Abstract

The main object of the research is roof-tile workers who work in roof-tile industrial in Kebulusan Village. This research aims to comprehend the characteristics of roof-tile worker in Kebulusan Village, to describe the efforts of Kebulusan Village Government and BAPERMADES of Kebumen District in empowering the activities based community participation, and to identify the supporting factor and inhibiting factor from empowerment activities based participation. The theory used in this research is AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency) Theory by Talcott Parsons. The method used is qualitative research with case study approach. The sample was taken with Purposive Sampling Technique. The data were collected by observation, in-depth interview and documentation. To validate the data, source triangulation was used. The data then analyzed using an interactive model analysis. From the results of research, it can be concluded that there were 4 empowerment activities conducted in Kebulusan Village, they were: land utilization activities, blumbang utilization activities, skills training, and P2MKM program. All the empowerment activities in Kebulusan Village in 2015 not have involved communities, both men and women. The women has busy for home activities and keep their child.

Keywords: Community Participation, Empowerment, Poverty, Roof-Tiles Workers

A. Pendahuluan

Tanah merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh manusia untuk kegiatan industri. Kegiatan industri dianggap mampu memberikan pemecahan masalah terhadap kebutuhan hidup manusia, sehingga Indonesia mencanangkan

pembangunan di sektor industri dengan memanfaatkan SDA dengan tujuan untuk menaikkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Salah satu kegiatan ekonomi manusia yang memanfaatkan SDA adalah menjadikan tanah sebagai bahan baku industri genteng.

Desa Kebulusan adalah desa yang ada di Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen yang sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor industri pembuatan genteng, baik sebagai buruh maupun pengusaha *home indusrtly*, baik skala besar milik perseorangan maupun usaha rumahan. Sudah sejak lama masyarakat Desa Kebulusan menggantungkan hidupnya melalui usaha pembuatan genteng. Setiap hari, masyarakat Desa Kebulusan sudah disibukkan dengan pembuatan genteng yang per harinya dapat menghasilkan ribuan genteng.

Desa Kebulusan sebagai salah satu desa yang sebagian besar warganya masih memproduksi genteng rawan mengalami permasalahan kemiskinan. Hal ini dikarenakan adanya ketergantungan yang tinggi pada alam. Ketergantungan warga Desa Kebulusan membuat mereka terperangkap untuk tidak dapat mengembangkan kapasitasnya untuk menambah keterampilan selain membuat genteng dan mengolah sawah. Tentu saja terbatasnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat menyebabkan mereka seakan sulit untuk keluar dari permasalahan kesejahteraan yang berujung pada kemiskinnan. Belum lagi permasalahan pemasaran genteng yang mulai sulit.

Pemerintah Kabupaten Kebumen memandang kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensi dan multisektor yang harus segera diatasi, oleh karenanya Pemerintah Kabupaten Kebumen berusaha mengurangi kemiskinan dengan berbagai cara, salah satunya kegiatan pemberdayaan. Selama ini, beberapa model pemberdayaan bagi masyarakat miskin yang telah

diterapkan oleh Kabupaten Kebumen belum secara keseluruhan melibatkan masyarakat secara keseluruhan dari proses perencanaan hingga pelaksanaan. Program pemberdayaan masih meliputi pada aspek pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Model pemberdayaan seperti ini tentu saja belum dapat memandirikan masyarakat miskin, akan tetapi justru menimbulkan potensi adanya ketergantungan.

Pemerintah Kabupaten Kebumen terus mengupayakan percepatan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kebumen. Salah satunya adalah dengan cara melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Upaya tersebut rupanya menumbuhkan kembali model pembangunan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat atau dalam konteks saat ini yang disebut dengan pola pemberdayaan masyarakat (*community development*). Program pengentasan kemiskinan dititikberatkan pada kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat.

Salah satu lembaga di Lingkup Pemerintahan Kabupaten Kebumen yang khusus melaksanakan kegiatan pemberdayaan adalah Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kebumen (BAPERMADES Kabupaten Kebumen) yang melaksanakan program pemberdayaan sosial. Selain dari lingkup Pemerintah, upaya pengentasan kemiskinan juga dilakukan oleh Pemerintah Desa Kebulusan. Setiap tahunnya secara mandiri mengadakan serangkaian kegiatan pelatihan dengan memanfaatkan potensi lokal bagi warganya.

Penelitian ini menggambarkan upaya nyata yang

dilakukan Pemerintah Kabupaten Kebumen yang secara bertahap mengurangi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kebumen. Upaya tersebut ditempuh melalui kegiatan pemberdayaan dan melibatkan masyarakat lokal dan pemerintah daerah setempat. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat Desa Kebulusan semakin tanggap terhadap permasalahan disekelilingnya dan dapat menolong dirinya sendiri dari ancaman kemiskinan dan dapat mengusahakan kebutuhannya secara mandiri dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, buruh industri genteng di Desa Kebulusan meningkatkan peran serta aktif masyarakat miskin. Sehingga nantinya akan berpengaruh kepada kemandirian dalam hal sosial dan ekonomi.

Peran aktif Pemerintah Desa Kebulusan dan BAPERMADES Kabupaten Kebumen dalam rangka pengentasan kemiskinan di Desa Kebulusan dianalisis menggunakan konsep AGIL oleh Talcott Parsons untuk melihat sejauh mana program pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat dapat dilaksanakan di Desa Kebulusan. Teori ini menjelaskan bahwa setiap sistem sosial mempunyai empat masalah fungsional utama secara berturut-turut, yaitu adaptasi terhadap situasi dan kondisi eksternal, perangkat kontrol terhadap kinerja-kinerja yang berorientasi tujuan, manajemen pengungkapan perasaan dan tekanan dari para anggotanya, serta mempertahankan integrasi sosial antara sesama anggotanya sebagai suatu keutuhan bersama (Parsons 1953, diacu oleh Hamilton 1983).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan di Desa Kebulusan tepatnya di wilayah RT 01 dan RT 02 dengan tujuan pada kedua wilayah tersebut mayoritas penduduknya bekerja atau membuka usaha sentra industri genteng, pembuatan gerabah dari tanah liat, dan bata merah, dimana proses industrinya tidak bisa lepas dari keberadaan lahan pertanian yang ada di sekitarnya. Lokasi penelitian kedua di BAPERMADES Kabupaten Kebumen dengan alasan menjadi salah satu instansi pemerintahan di Kabupaten Kebumen yang seringkali dijadikan instansi percontohan oleh kabupaten lain karena telah berhasil melaksanakan program pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kebumen.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 11 informan yang terdiri dari Perangkat Desa Kebulusan, Buruh genteng laki-laki dan perempuan, pemilik usaha, dan BAPERMADES Kebumen. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data (sumber) yaitu pengumpulan data menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama. Dengan mencari data yang sama untuk mencari kebenaran dari masalah dan mengecek kebenaran suatu informasi pada waktu dan alat yang berbeda. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisa model interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu, reduksi

data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat ditarik beberapa kajian mengenai kehidupan sosial, ekonomi, dan politik buruh genteng di Desa Kebulusan. Temuan itu terdiri dari adanya permasalahan yang dialami buruh terkait kesejahteraan, program atau kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Kebulusan. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Desa Kebulusan kemudian dianalisis menggunakan teori AGIL oleh Talcott Parsons. Kemudian dari empat kegiatan pemberdayaan dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat.

Kehidupan sosial buruh di Desa Kebulusan dikatakan sangat dinamis. Artinya, selain bekerja di pabrik genteng, mereka juga memiliki kegiatan sosial. Ada beberapa kegiatan sosial kemasyarakatan, diantaranya Forum Warga, Arisan PKK, Yasinan, dsb. Hubungan antara pemilik usaha dengan buruh diluar hubungan kerja, sudah dianggap keluarga dan saling membantu jika sedang kesulitan. Secara ekonomi, akan ada 3 peran dalam menjalankan usaha genteng yakni pemborong, pemilik usaha, dan buruh genteng. Adanya ketergantungan pendapatan yang diterima pemilik usaha juga ikut menentukan pendapatan buruh per harinya. Selain itu, ada sistem pembagian upah yang ditentukan oleh pembagian tugas di pabrik yakni, tenaga pengangkutan dan penjemuran, tenaga pencetakan, dan tenaga pembakaran di *tobong*. Dimana dengan sistem pembagian tugas seperti itu akan menentukan

besaran pendapatan yang diterima buruh. Dengan demikian, pendapatan buruh yang diterima besarnya tidak sama. Selain itu, ada beberapa permasalahan yakni keadaan usaha yang sangat bergantung pada alam (bahan baku dan cuaca), kendala sulitnya pemasaran yang dialami oleh pemilik usaha, dan tidak adanya paguyuban pemilik usaha genteng yang mengakibatkan harga genteng di pasaran selalu berubah dan tidak menguntungkan. Dari sisi politik buruh Desa Kebulusan dapat dikatakan bahwa kesadaran belum terbentuk yakni masih adanya ketergantungan pada adanya undangan. Ketika Pemerintah Desa Kebulusan mengadakan sebuah kegiatan, maka harus menyiapkan undangan yang harus dibagikan ke warga melalui RW dan RT. Jika Pemerintah Desa tidak menyiapkan undangan, maka tidak akan ada warga yang datang. Arti penting Kepala Desa masih memegang peranan sentral dalam kehidupan warga di Desa Kebulusan. Baik sebagai pengagenda maupun tempat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Desa Kebulusan. Selain Kepala Desa, ada beberapa media penyalur aspirasi dan permasalahan warga yakni RT dan RW.

Pemberdayaan berbasis partisipatif merupakan salah satu pendekatan yang meletakkan landasan pembangunan yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat, diselenggarakan secara sadar dan mandiri oleh masyarakat dan hasilnya dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah Desa Kebulusan dan BAPERMADES Kabupaten Kebumen selalu melakukan pendekatan dan melibatkan masyarakat dari proses perencanaan hingga evaluasi,

sehingga kegiatan pemberdayaan akan melekat pada diri warga Desa Kebulusan, khususnya buruh Desa Kebulusan agar semakin mandiri dan berdaya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Pendekatan pembangunan seharusnya mengutamakan peningkatan keberdayaan manusia atau masyarakat yang disebut pembangunan yang berpusat pada masyarakat (*people centered development*). Menurut Korten (2002:110) pembangunan adalah proses di mana anggota-anggota suatu masyarakat meningkatkan kapasitas perorangan dan institusional mereka untuk memobilisasi dan mengelola sumber daya untuk menghasilkan perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan dan merata dalam kualitas hidup sesuai dengan aspirasi mereka sendiri. Melalui pengertian ini, buruh di Desa Kebulusan dikenalkan pada potensi lokal yang ada di wilayahnya untuk kemudian mencoba mengembangkan secara mandiri.

Beberapa program atau kegiatan yang dibuat oleh Pemerintah Desa Kebulusan dan Pemerintah Kabupaten Kebumen ada di bawah ini:

1. Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Keberadaan lahan pekarangan yang dibiarkan menganggur atau tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Padahal, pekarangan dapat dimanfaatkan sebagai lahan produktif. Warga kemudian diberi pelatihan dengan media tanam *Polybag* mengingat warga memiliki kemampuan bertani dan didukung oleh tingkat kesuburan tanah yang baik (*Adaptation*). Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas maka diadakan

kegiatan pelatihan penanaman tanaman sayur dan buah di lahan pekarangan rumah untuk semakin meningkatkan pendapatan masyarakat, perbaikan gizi keluarga, dan menghemat pengeluaran (*Goal*). Kegiatan diikuti oleh Ibu-Ibu PKK Desa Kebulusan. Kegiatan ini mendatangkan pemateri dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kebumen (*Integration*). Setelah pemaparan materi, warga kemudian mengikuti pelatihan atau praktek menanam secara langsung di Balai Desa Kebulusan. Warga diberikan *polybag* dan bibit tanaman. Kemudian akan dipraktikkan bagaimana cara menanam yang baik dan benar. Hal ini juga dilakukan sebagai langkah untuk menjamin warga mempraktekan di rumah (*Integration*). Setelah mengikuti pelatihan, warga diberikan bibit tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah masing-masing (*Latency*). Setelah kegiatan dilaksanakan ada permasalahan yang timbul yakni gangguan hewan pemakan tumbuhan, oleh karena itu warga secara mandiri membuat pagar atau menaruh pot ke tempat yang lebih tinggi. Adanya ide kreatif warga yang memanfaatkan plastik bekas minyak goreng sebagai pengganti *polybag* (*Latency*).

2. Pelatihan Pemanfaatan *Blumbang*

Berkaca dari usaha mayoritas warga Desa Kebulusan yang bekerja pada sektor industri pembuatan genteng. Tentu saja dalam proses produksinya membutuhkan tanah liat. Kegiatan penambangan meninggalkan lubang bekas galian yang kedalamannya berbeda-beda, biasanya lebih dari 1 meter. Lubang bekas galian tanah liat (*Blumbang*) banyak ditemukan di

lahan persawahan bahkan dekat pemukiman warga. Adanya kekhawatiran dan ketidaknyamanan warga dengan adanya *blumbang* inilah kemudian dilakukan kegiatan perbaikan lingkungan dan pemanfaatan *blumbang* menjadi kolam ikan (*Goal*). Pembuatan dan pengelolaan kolam ikan ini melibatkan masyarakat Desa Kebulusan, khususnya kaum laki-laki bekerja sama dengan Dinas Perikanan Kabupaten Kebumen (*Integration*). Tahap pelibatan warga adalah dengan membuat forum khusus untuk pelaksanaan kegiatan. Forum diadakan oleh Pemerintah Desa Kebulusan dan dihadiri oleh kelompok masyarakat Mina Lestari dan warga Desa Kebulusan. Forum tersebut dilaksanakan untuk persiapan pendataan jumlah lubang galian tanah liat yang sudah tidak dimanfaatkan lagi, persiapan pembuatan serta perawatan kolam ikan. Setelah dilaksanakan kegiatan pemberdayaan, sudah ada warga yang secara mandiri mampu membuat kolam ikan sendiri dan mengubahnya menjadi kolam pemancingan umum. Selain itu kemandirian kelompok mina lestari terbentuk melalui usaha pemberian sosialisasi dan mendampingi warga dalam membuat kolam ikan.

3. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan dilakukan di Desa Kebulusan pada setiap bulannya. Adanya pemikiran yang mengatakan bahwa bekerja di pabrik atau di sawah lebih penting daripada mengikuti pelatihan. Penyadaran dan penyesuaian pola berfikir perempuan secara bertahap atau kontinyu melalui media perkumpulan warga untuk mengubah pemikiran perempuan akan pentingnya kegiatan penambahan

keterampilan diluar usaha genteng (*Adaptation*). Kegiatan ini ditujukan untuk menambah keterampilan kaum perempuan agar dapat mandiri dan membantu keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup (*Goal*). Tahun 2015, Pemerintah Desa Kebulusan melakukan kegiatan pelatihan usaha dalam bentuk kursus menjahit dan pelatihan membuat inovasi makanan. Pemateri kegiatan pelatihan biasanya berasal dari instansi di Kabupaten Kebumen dan warga Desa Kebulusan sendiri. Warga yang sudah mempunyai usaha dalam bidang pengolahan makanan akan memberikan ilmu mereka kepada warga lainnya (*Integration*). Penggunaan media PKK sebagai cara yang ampuh untuk memberdayakan perempuan. Hal ini dikarenakan kebiasaan perempuan yang memanfaatkan waktu berkumpul untuk bertukar ide dan pengalaman. Hasil pelatihan adalah adanya kemandirian warga yang sudah membuka warung makan atau menjual hasil pelatihan di kios yang disediakan oleh Pemerintah Desa Kebulusan (*Latency*).

4. Program P2MKM

Program P2MKM dilaksanakan oleh BAPERMADES Kabupaten Kebumen, Bidang I Pemberdayaan Masyarakat dengan tujuan ikut membantu Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam rangka pengurangan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kebumen dengan indikator rumah. Warga miskin tidak sanggup untuk memperbaiki rumahnya sendiri karena memiliki keterbatasan dalam hal ekonomi dan social dan masih banyak ditemukan rumah kategori RTLH di Desa Kebulusan sehingga perlu dibantu (*Adaptation*). Program ini bertujuan untuk memfasilitasi dan

menstimulasi masyarakat untuk membangun dan meningkatkan kualitas RTLH secara swadaya sehingga terwujud rumah yang memenuhi standar teknis dan kesehatan yang layak dan Meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat untuk menumbuhkan kembali semangat gotong royong dalam mengatasi berbagai persoalan, khususnya penanganan RTLH (*Goal*). Program ini melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaannya. Sosialisasi program P2MKM setiap tahunnya dilaksanakan oleh BAPERMADES. Sosialisasi dihadiri oleh Pemerintah Desa dan yang terkait saja seperti LKMD, BPD, RT, RW, dan beberapa tokoh masyarakat. Dalam sosialisasi tersebut menghadirkan fasilitator yang berasal dari BAPERMADES Kabupaten Kebumen. Fasilitator tersebut memaparkan pengertian, maksud, tujuan, manfaat, serta peraturan yang tertulis dalam Juklak P2MKM yang sudah disepakati di tingkat Provinsi (*Intergration*). Adanya usaha secara mandiri oleh warga penerima bantuan untuk merawat rumah bantuan atau membuka usaha dengan lebih baik lagi karena kualitas hunian sudah lebih baik. Selain itu, masyarakat sekitar juga menjadi lebih tanggap dan peduli terhadap keadaan masyarakat yang masih dikatakan kurang sejahtera (*Latency*).

Pelaksanaan program pemberdayaan yang dilaksanakan tentu saja membuka akses atau kesempatan bagi warga Desa Kebulusan untuk ikut serta secara langsung dalam kegiatan pemberdayaan. Adanya kesamaan VISI MISI Pemerintah Kabupaten Kebumen dan Pemerintah Desa Kebulusan dalam hal pembangunan

masyarakat yang partisipatif dalam usaha pengentasan kemiskinan, sehingga mewajibkan adanya keterlibatan seluruh komponen masyarakat baik laki-laki dan perempuan untuk ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Berikut adalah faktor pendorong kegiatan pemberdayaan di Desa Kebulusan:

- 1.) Adanya kesadaran dan kemauan untuk semakin mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk ikut mengembangkan diri dan desanya.
- 2.) Adanya keinginan kaum perempuan untuk membantu kondisi perekonomian.
- 3.) Adanya kesadaran warga Desa Kebulusan untuk mengubah kondisi lingkungan di Desa Kebulusan yang semakin rusak.
- 4.) Adanya dukungan yang diberikan oleh peserta pelatihan kepada tetangga sekitar yang belum mengikuti kegiatan pelatihan juga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi warga.
- 5.) Adanya bentuk kepedulian yang ditunjukkan oleh warga Desa Kebulusan dalam hal ikut serta mendata dan membantu warga Desa Kebulusan yang memiliki rumah dengan kategori RTLH.

Akan tetapi, ada faktor penghambat keterlibatan warga dalam kegiatan pemberdayaan antara lain: Dilihat secara kuantitas, keterlibatan kaum perempuan dalam kegiatan pemberdayaan rendah jika dibandingkan dengan kaum laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan mempunyai tanggung jawab mengurus rumah tangga dan anak. Oleh karena itu, perempuan enggan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan perencanaan, seperti perkumpulan warga, diskusi, dan menyalurkan aspirasi mengenai

kegiatan pemberdayaan di Desa Kebulusan.

Perbedaan tingkat pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi minat warga Desa Kebulusan untuk berpartisipasi. Tingkat pendidikan seseorang bisa mempengaruhi kemauannya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa warga Desa Kebulusan yang berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang memiliki pendidikan tinggi akan ikut serta dalam kegiatan perencanaan hingga evaluasi, sedangkan yang memiliki pendidikan rendah akan acuh dan memilih untuk bekerja di Pabrik genteng atau menggarap lahan di sawah.

Selain itu, dilihat dari latar belakang warga Desa Kebulusan yang sebagian besar bekerja dirasakan sebagai salah satu penghambat partisipasi. Hal ini dikarenakan pemilihan waktu yang tidak tepat. Kegiatan pemberdayaan biasa dilakukan pada hari sabtu atau minggu. Warga biasanya memanfaatkan hari sabtu dan minggu untuk beristirahat di rumah. Persoalan lain adalah pekerjaan dominan warga di pabrik genteng yang tidak mengenal waktu libur juga menjadi faktor penghambat. Biasanya buruh akan memilih untuk beristirahat di rumah atau lembur di pabrik genteng untuk meningkatkan pendapatan mereka yang tidak menentu atau berdasarkan kuantitas.

D. Kesimpulan

Secara ekonomi, adanya permasalahan terkait belum sejahteranya buruh genteng di Desa Kebulusan dikarenakan tidak menentunya upah yang diperoleh,

jenis pekerjaan yang tidak mengenal waktu, kondisi pemasaran genteng yang mulai sepi, terbatasnya keterampilan buruh. Kehidupan sosial antara buruh dengan pemilik usaha yang sangat erat jauh di luar hubungan kerja. Kehidupan politik warga yang masih mementingkan bekerja daripada mengikuti kegiatan pemberdayaan, pemilihan umum dan kegiatan penyaluran aspirasi.

Kesadaran warga akan kegiatan pemberdayaan atau kegiatan kemasyarakatan perlu ditingkatkan lagi. Kebiasaan warga yang selalu bergantung pada ada tidaknya undangan menyebabkan kegiatan tidak dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat Desa Kebulusan. Partisipasi buruh dalam bentuk penyampaian pemikiran dan tanggapan terhadap informasi dan permasalahan sekitar dirasakan belum maksimal. Keaktifan penyampaian pendapat hanya oleh kalangan pemerintah desa, seperti Ketua RW, Ketua RT, dan perangkat desa. Warga hanya sebatas penerima pasif saja.

Dari keseluruhan pelaksanaan program pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Kebulusan, kegiatan pemberdayaan belum diikuti secara aktif oleh kaum perempuan dikarenakan mempunyai tanggung jawab mengurus keluarga.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Kapupaten Kebumen dalam Angka Tahun 2013*. BPS Kabupaten Kebumen, Kebumen
- , 2014. *Kapupaten Kebumen dalam Angka Tahun 2014*. BPS

- Kabupaten Kebumen, 2015. *Kabupaten Kebumen dalam Angka Tahun 2015*. BPS Kabupaten Kebumen, Kebumen
- , 2015. *Kecamatan Pejagoan dalam Angka Tahun 2015*. BPS Kabupaten Kebumen, Kebumen
- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chambers, Robert. 1987. *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*, Jakarta: LP3ES.
- Conyers, Diana. 1994. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Terjemah: Susetiawan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Geertz, Clifford 1976. *Involusi pertanian, proses perubahan ekologi di Indonesia (Agriculture involution)*, (Supomo, Trans.). Jakarta: Bhratara K.A.
- H.B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Hadi, Prayitno. 1987. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE
- Hikmat, Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Ife, J., & Tesoriero, F. 2008. *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jafar, Mohammad. 2008. *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Irish Press
- Kartasasmita, Ginanjar. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*, Surabaya.
- Mafruhah, Ita. 2010. *Multidimensi Kemiskinan*. Surakarta: UNS Press.
- Mardikanto, Totok. 2010. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Cetakan pertama. Surakarta: UNS Press.
- Moleong, Lexy. 2002. *Motodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat, Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Poloma, Margareth. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Pustaka Pelajar.
- Rahardjo, 2006, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, Edisi Pertama, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Ritzer, George. 2011. *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Sebelas Maret University Press.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: UNS Press

- Soekanto, Soerjono., 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soetomo. 2008. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta:
- Sugiyono, Prof., Dr. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharto, Edi. Dkk. 2005. *Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial : Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia*, Bandung : STKSPress.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2002. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*. Yogyakarta:Ghalia Indonesia.
- Suparjan dan Hempri. 2003. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Syukron, Amin dan Kholil Muhammad. 2014. *Pengantar Teknik Industri*. Surabaya:Graha Ilmu
- Tambunan, Tulus. 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Jakarta:Salemba Empat.
- Tjokrowinoto, Moeljarto. 1995. *Politik Pembangunan: Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Triyono, Lambang. Nasikun, 1992. *Proses Perubahan Sosial di Desa Jawa*. Seri monografi. Jakarta: Fakultas ilmu sosial dan ilmu Politik Universitas Gadjah Mada dan CV Rajawali.
- Wijaya, Mahendra. 2011. *Ekonomi Komersial Ganda: Perkembangan Kompleksitas Jaringan Sosial Ekonomi Perbatikan Di Surakarta*. Cetakan I. Surakarta:Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UNS Press.
- Sumber Seminar:**
Nasikun. 2001. Diklat Mata Kuliah. *Isu dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan*. Magister Administrasi Publik. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sari, Y, Erna. 2008. *Strategi Penanggulangan Kemiskinan Pedesaan di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi S-1. Institut Pertanian Bogor.
- Lestari, M, Anggraeni. 2013. *Partisipasi Perempuan Dalam Proses Pemberdayaan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan (Studi Kasus di Desa Tanjungkarang, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus*. Skripsi S-1. Universitas Negeri Semarang.
- Slamet, Yulius. 2012. *Kemiskinan Petani Pedesaan: Analisis Mengenai Sebab-Sebab dan Alternatif Pemecahannya*. Disampaikan dalam Seminar Nasional Laboratorium Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret.
- Wibowo, Supriyanto. 2013. *Bentuk Kegiatan Ekonomi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Blumbang di Dukuh Penambangan, Desa Kedawung, Kabupaten Kebumen*. Skripsi S-1. Universitas Negeri Semarang.
- Yuliana, E, Ayie. 2013. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng di Kabupaten Kebumen*. Skripsi S-1. Universitas Negeri Semarang.
- Sumber Online**
<http://www.bps.go.id>

Situs berita Kebumen
<http://www.kebumenekspres.com/2015/11/siswa-sd-tewas-tenggelam-polisi-diminta.html>
yang diunggah pada tanggal 12 November 2015, pukul 22.21

Situs berita kebumen
www.beritakebumen.info yang diunggah pada 02 Mei 2015, pukul 13.50

Sumber Jurnal

John W.Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. (London: SAGE Publications, 1998)

Hamilton, P. 1983. *Key Sociologist Talcott Parsons*. England: Ellis Horwood Limited. Tavistock Publications Limited.

Livingstone, Duncan. 2012. *Community Development Through Empowerment of Rural Poor*.
<http://www.be.unsw.edu.au>. diakses 24 Februari 2015, pukul 23.04 WIB.

Tisdell, C.A, Roy, K.C. 2002. *Property Rights in Women's Empowerment In Rural India*. a Review an International Journal of Social Economics, Vol. 29 Iss 4 pp. 315-334.

Sumber Perundangan:

Pasal 1 Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

Pasal 1 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Ketenagakerjaan

Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)

Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 32/Kep/M.KUKM/IV/2002 tentang

Pedoman Pertumbuhan dan Pengembangan Sentra
Undang Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Propenas
Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional